



**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA DI
SDN 1 TULUNGREJO KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

SRI PURWITASARI

NPM. 21801013010



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022**



**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA DI
SDN 1 TULUNGREJO KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



OLEH:

SRI PURWITASARI

NPM. 21801013010

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2022

ABSTRAK

Purwitasari, Sri. 2022. *Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Affifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Kecerdasan Kinestetik, Seni Tari

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun tidak hanya berfokus pada pemberian materi dan teori. Dengan memberikan wadah peserta didik untuk mengembangkan minat bakat dan potensi yang mereka miliki. Pada dasarnya sejak dini manusia memiliki kemampuan untuk bergerak. Dalam hal ini sekolah yang merupakan tempat belajar hendaknya memberikan ruang atau fasilitas untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya diantaranya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah seni tari. Seni tari mampu membantu siswa untuk menciptakan ide yang diekspresikan dalam gerakan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, Kendala ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan kecerdasan kinestetik siswa, mengkaji dan mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa, menganalisis dan mendeskripsikan kendala ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan tujuan peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menemukan temuan penelitian sebagai berikut: (1) kecerdasan kinestetik siswa, adanya ekstrakurikuler yang digunakan sebagai media menganalisis kecerdasan yang dimiliki anak. (2) implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa, meningkatkan responsif gerak pada anak sehingga mereka cenderung aktif, kreatif, cerdas, terampil, dan percaya diri. (3) kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, terdapat 2 faktor yaitu faktor human dan non human.

ABSTRACT

Purwitasari, Sri. 2022. Implementation of Dance Extracurricular in Improving the Kinesthetic Intelligence of Students at SDN 1 Tulungrejo, Ngantang District, Malang Regency. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Mohammad Affifulloh, S.Ag., M.Pd. Advisor 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Keywords: Extracurricular, Kinesthetic Intelligence, Dance

Education aims to educate the nation's life, but does not only focus on providing material and theory. By providing a forum for students to develop their interests, talents and potentials. Basically from an early age humans have the ability to move. In this case, schools which are places of learning provide space or facilities to improve their kinesthetic intelligence, including extracurricular activities. One of the extracurricular activities that can improve kinesthetic intelligence is dance. The art of dance is able to help students to create ideas that are expressed in movement.

Based on the context of the research above, the researcher formulated several problems, including the kinesthetic intelligence of students at SDN 1 Tulungrejo, Ngantang District, Malang Regency, the implementation of dance extracurriculars in improving the kinesthetic intelligence of students at SDN 1 Tulungrejo, Ngantang District, Malang Regency, constraints of dance extracurricular activities in increasing kinesthetic intelligence in improve kinesthetic intelligence at SDN 1 Tulungrejo, Ngantang District, Malang Regency.

While the purpose of this research is to examine and describe students' kinesthetic intelligence, to examine and describe the implementation of dance extracurriculars in improving students' kinesthetic intelligence, to analyze and describe the constraints of art extracurriculars in increasing kinesthetic intelligence at SDN 1 Tulungrejo, Ngantang District, Malang Regency.

In this study, the researcher used a qualitative approach, with the aim that the researcher wanted to do it in depth through the data collection procedures carried out using the methods of observation, interviews, and documentation.

Based on the results of research that has been carried out by researchers, researchers can find the following research findings: (1) students' kinesthetic intelligence, extracurricular activities are used as a medium to analyze the intelligence of children. (2) implementation of dance extracurricular in improving students' kinesthetic intelligence, increasing responsiveness of movement in children so that they tend to be active, creative, intelligent, skilled, and confident. (3) constraints in dance extracurricular activities, there are 2 factors, namely human and non-human factors.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam tujuan pendidikan nasional tidak hanya berfokus pada materi dan teori. Tetapi juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan dan meningkatkan potensi dari peserta didik yang dimiliki. Dengan belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan sehat merupakan awal dari pembiasaan yang harus ditanamkan sejak dini kepada diri peserta didik. Sehingga mereka mempunyai dasar untuk percaya diri sebelum mengembangkan atau meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu perlu kecakapan untuk mendukung kecerdasan dasar atau kemampuan yang dimiliki, kreatifitas dari peserta didik juga perlu didukung agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki secara mandiri. Di sisi lain peserta didik juga harus menjadi warga negara yang baik, dengan pembiasaan sejak dini menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pastikan hal – hal yang menjadi pembiasaan dapat membantu mereka berpikir sebelum bertindak.

Hendaknya penyelenggaraan pendidikan tidak mengenyampingkan kecerdasan dasar yang dimiliki peserta didik dengan mengacu kepada tujuan dari pendidikan nasional. pendidikan yang di kembangkan hendaknya juga harus mengacu pada kecerdasan majemuk yang dimiliki masing – masing peserta didik. Kecerdasan majemuk sendiri di dapat dari Tuhan Yang Maha Esa atau bawaan sejak lahir, serta juga bisa di dapat dari pengaruh lingkungan.

Pada dasarnya manusia sejak lahir sudah memiliki kemampuan untuk bergerak. Dorongan dan stimulus – stimulus dari keluarga dan pendidik harus selalu diberikan agar mampu meningkatkan aspek gerak anggota tubuh yang lebih dikerucutkan. Memberikan kebebasan bergerak bagi anak untuk mengembangkan gerak aktifnya sesuai dengan ide dan imajinasinya yang keluar dari pemikirannya dengan bentuk ekspresi gerak tubuhnya. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran yang khusus untuk menangani ketidak teraturan dalam proses pelatihan gerak pada anak agar gerakan ekspresi tubuh yang diinginkan dapat diterima dengan baik sesuai dengan imajinasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya serta sistem motoriknya dapat berfungsi dengan baik dan terarah.

Implementasi merupakan sebuah bentuk perwujudan atau penerapan dari apa yang sudah dipelajari. Penerapan dari ide, gagasan atau merujuk pada suatu penerapan tertentu. Implementasi atau penerapan biasanya dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau rancangan yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan tantangan saat ini jadi tidak hanya kita belajar teori tetapi juga dalam praktiknya. Penerapan ekstrakurikuler di ranah pendidikan dasar sangat minim atau bahkan hanya beberapa ekstrakurikuler yang bisa di aktifkan karena kurangnya sumber daya pendukung dan siswa lebih cenderung di fokuskan pada pembelajaran akademik. Disisi lain siswa juga perlu adanya pembelajaran non formal atau belajar bersosialisasi dengan ekstrakurikuler yang disediakan. Sehingga siswa mampu belajar tidak hanya dari teori di dalam kelas, namun mereka sejak usia sekolah dasar juga mampu mengembangkan kecerdasan majemuk mereka. Sedikit banyak dari berbagai permasalahan yang ada masih banyak orang tua siswa

yang menginginkan siswa tersebut pandai dalam berbagai bidang tanpa menyadari kecerdasan siswa tersebut.

Sekolah perlu menentukan ekstrakurikuler yang dibutuhkan atau prioritas agar mereka bisa meningkatkan atau mengembangkan minat dan bakat yang siswa miliki. Selain itu juga perlunya sumber daya pembinaan yang konsisten dan terprogram dengan baik agar siswa memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu lembaga sekolah perlu juga memikirkan daya dukung dari berbagai sisi untuk kesinambungan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu perlu adanya evaluasi agar mampu mengukur kegiatan yang memerlukan perbaikan agar berjalan lebih baik lagi.

Penerapan ekstrakurikuler seni tari di sebuah lembaga pendidikan terutama di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memungkinkan anak tertarik untuk bergerak lebih aktif secara terkoordinir dengan baik. Menari merupakan gerakan yang mengekspresikan imajinasi atau ide seseorang dan dapat menjadi salah satu penyampaian informasi atau pesan melalui gerak atau ekspresi tubuh yang menghasilkan arti. Selain mampu menyalurkan ide dalam bentuk gerakan menari juga dapat memperkenalkan berbagai segi budaya yang sudah terangkum dalam satu tarian. Terdapat musik pengiring yang biasanya rangkaian dari gamelan dalam tarian Jawa serta pakaian adat yang biasanya dipakai. Selain menjadi ekstrakurikuler seni tari juga bisa menjadi alternatif media pembelajaran. Dimana semua budaya sudah bisa terangkum menjadi satu. Salah satu contohnya tarian Nusantara dimana dalam satu tarian terdapat lima jenis tarian adat, musik daerah hingga baju adat yang dikenakan penari. Tidak hanya itu menari juga dapat memberikan kesehatan bagi siswa di sisi lain juga berolahraga dan siswa aktif

bergerak. Sehingga secara tidak langsung siswa yang mengikuti akan tahu dengan sendirinya dan mereka tidak hanya tahu dari teori tetapi juga langsung mempraktekannya.

Sebenarnya jika ditinjau dari efektifitas pembelajaran, ekstrakurikuler sendiri berpengaruh dan berperan sangat mendukung bagi pembelajaran di sekolah. Memberikan wadah bagi siswa sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk mengeksplor dan meningkatkan kemampuan mereka secara tidak langsung.

Saat ini memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak orang tua yang hanya menginginkan anaknya pandai dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti pandai dalam berbagai mata pelajaran dan mendapat peringkat di kelas. Tetapi sebenarnya jika di eksplere dan digali lebih dalam potensi yang dimiliki masing – masing peserta didik berbeda. Tidak bisa di sama ratakan untuk selalu pandai dalam berbagai pelajaran saja. Termasuk lembaga pendidikan sebaiknya juga memberikan wadah yang lebih banyak dan sesuai kebutuhan agar potensi anak dapat tergali dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dari berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dapat digali dan meningkatkan semangat belajar

Alasan peneliti memilih judul “Implementasi Ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kinesthetic intelligence siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang”. Dari sedikit pembahasan di atas terdapat sedikit banyak mengenai problematika ekstrakurikuler seni tari di jenjang Sekolah Dasar. Karena dari setiap lembaga pendidikan sekolah dasar hanya melakukan kegiatan jika hanya akan mengikuti lomba. Disisi lain seni tari merupakan peragaan yang pas untuk memberikan pembelajaran mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan budaya nasional. Dari seni tari sendiri kita

sudah bisa belajar nyanyian atau lagu daerah sebagai lagu pengiring. Selain itu juga sebagai pengenalan pakaian adat.

Sekolah dasar merupakan salah satu wadah atau wahana untuk mengenyam pendidikan dasar baik formal maupun non formal, dengan berbagai aspek yang dipelajari baik dari aspek pembelajaran maupun pengembangan dan peningkatan kecerdasan yang di miliki. Siswa tidak hanya memiliki satu kecerdasan. Dari masing – masing individu mereka memiliki kecerdasan mereka masing – masing. Tetapi terkadang dari sisi orang tua hanya menuntut siswa untuk selalu menjadi pandai dalam pelajaran. Dari kecerdasan yang dimiliki siswa satu di antaranya yang perlu di tingkatkan yaitu kecerdasan kinestetik. Karena dalam kecerdasan kinestetik siswa mampu mengkoordinasikan atau menata gerak aktif mereka dan membentuk sistem motorik siswa agar gerak tubuh mereka bisa terkontrol dengan baik. Kecerdasan kinestetik siswa merupakan bawaan dari lahir atau juga bisa dari lingkungan sekitarnya.

Dari bahasan di atas kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan melalui ekstrakurikuler seni tari. Seni tari merupakan peragaan dari ide atau gagasan yang dituangkan atau diekspresikan dari gerakan yang lebih mengedepankan estetika atau keindahan. Terdapat juga gerak pola lantai dan gerak ruang sehingga dalam setiap gerakan memiliki hitungan dari situ dapat memberikan efek sistem kerja motorik pada anak agar lebih terorganisir.

Jika hal ini terus dibiarkan bukan tidak mungkin ekstrakurikuler tidak di adakan di sekolah dasar. Ekstrakurikuler sendiri di buat sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat peserta didik. Tidak ada nya ekstrakurikuler di sekolah cenderung akan menjadikan siswa di sekolah tersebut stagnan dalam minat

bakat mereka terutama di ekstrakurikuler seni tari. Banyak yang menjadi unsur kesinambungan antara seni tari dan wawasan budaya nasional yang dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik. Di era modern saat ini tidak hanya tarian tradisional yang dapat dipelajari tetapi juga tarian modern yang dapat dikembangkan atau bahkan perpaduan antara modern dan tradisional yang saat ini sudah berkembang dari berbagai versi.

Salah satu yang menjadi daya tarik tersendiri, tari tidak hanya stagnan pada satu gerakan tetapi juga dapat dikreasikan sehingga siswa akan mudah dalam mengekspresikan ide dan gagasannya melalui gerakan tari yang dikreasikan dari musik pengiring dari berbagai kategori. Tidak hanya itu siswa juga akan mudah menghafal dari gerakan – gerakan yang terstruktur.

Jika ditinjau dari banyaknya budaya daerah, terhitung dari banyaknya provinsi, kota, kabupaten tradisi dan budayanya pun sudah berbeda, bahkan yang berkaitan dengan pembelajaran seni dan budaya juga sangat luas. Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mengemas dalam ekstrakurikuler seni tari yang dapat memperkenalkan budaya nasional dan meningkatkan kemampuan atau kecerdasan kinestetik siswa. Dalam hal ini mudah dalam melakukan teori dan praktik karena media seni tari dapat menjadi jembatan untuk berinteraksi langsung dengan mengekspresikannya sesuai dengan kreasi yang dimiliki.

Ekstrakurikuler seni tari dapat memberi keuntungan dan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik mereka. Banyak berbagai bidang yang berkesinambungan dalam ekstrakurikuler seni tari. Selain itu implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan keseimbangan dalam pembelajaran di sekolah. Jadi siswa di sekolah tersebut tidak monoton dalam belajar dan hanya

belajar di dalam kelas. Tetapi di lembaga tersebut siswa dapat berekspresi sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Terlalu dalam menyeimbangkan sistem motorik dan daya gerak mereka, sehingga dapat menstabilkan dan mengkoordinasikan gerak mereka secara terorganisir.

Keuntungan lainnya yang didapat yaitu program kegiatan siswa dapat berjalan dengan baik dan struktur serta meminimalisir. Adanya regenerasi dari berbagai jenjang kelas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat ada lomba yang akan diikuti. Terwujudnya siswa yang kreatif dan berbakat. Selain itu juga memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang mereka miliki. Siswa dapat dilatih kreatif dengan menciptakan gerakan tari yang mereka inginkan sesuai dengan kreatifitasnya tanpa meninggalkan unsur – unsur gerak tari yang ada. Bakat yang mereka miliki dapat tersalurkan dan siswa juga mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan.

Dari masalah yang diangkat, relevansi dengan program studi yaitu dapat memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan dan siswa itu sendiri. Karena dalam permasalahan kali ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana penerapan ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan siswa di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah. Menggali bakat siswa sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berekspresi.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan peneliti yaitu :

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?

2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
3. Apa kendala ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari uraian atau pertanyaan dari fokus penelitian di atas sasaran yang akan dicapai dari penelitian yaitu :

1. Mengkaji dan mendeskripsikan kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang
2. Mengkaji dan mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.
3. Mengkaji dan mendeskripsikan kendala ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi bagi siswa dan sekolah di bidang seni dan budaya serta dalam peningkatan kecerdasan majemuk pada siswa terutama dalam kecerdasan kinestetiknya. Dalam kecerdasan majemuk sendiri terdapat kecerdasan kinestetik yang harus diasah agar gerak siswa dapat terorganisir dengan baik. Dengan cara melatihnya

berolahraga, menari, senam serta gerakan lainnya yang dapat merangsang psikomotoriknya

B. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

Dalam ekstrakurikuler seni tari siswa dapat menyeimbangkan gerak nya, sehingga dapat memberikan efek psikomotorik yang baik, serta mereka dapat menambah wawasan mengenai budaya yang ada di Indonesia, mengenai tari daerah, pakaian adat yang digunakan saat menari, serta lagu pengiringnya.

b. Bagi guru :

Ekstrakurikuler seni tari dapat menyalurkan bakat guru kepada siswanya agar lebih mudah dalam memperkenalkan budaya daerah. Mulai dari lagu, pakaian hingga adat dari daerah tersebut.

c. Bagi sekolah :

Sekolah dapat mendelegasikan dalam lomba tari yang diselenggarakan tanpa harus melatih secara tiba – tiba. Sehingga nyata dan hasilnya akan memuaskan karena sudah berlatih secara terus menerus dan terprogram dengan baik

d. Bagi peneliti :

Peneliti dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama kelas perkuliahan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Implementasi Ekstrakurikuler

Istilah implementasi merupakan sebuah bentuk penerapan dan pelaksanaan. Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Dimana implementasi sendiri

merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan ide, gagasan dan merujuk pada suatu tujuan tertentu. Implementasi atau penerapan disusun untuk mewujudkan rencana atau rancangan yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan. Tidak hanya ekstrakurikuler seni tari terdapat juga ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa yaitu pramuka siaga dan penggalang dengan adanya bimbingan dari guru yaitu pramuka siaga Ibu Yuni Astutik Aminah, untuk penggalannya sendiri yaitu Ibu Ninik Nurhayati, S.Pd dan Niken Larasati S.Pd. Ada lagi kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menyalurkan bakat musik siswa yaitu Drum Band dengan pembimbing Bpk. Wahyu Setiyo, S.Pd. serta Komputer bagi yang minat dalam bidang IT dengan pembimbing Ibu Ibu Niken Larasati, S.Pd

2. Ekstrakurikuler Seni Tari

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ditujukan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat dari peserta didik. Ekstrakurikuler sendiri ada di sekolah diharap peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi bagaimana lembaga pendidikan atau sekolah memberikan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi dan bakat yang mereka miliki.

Sekolah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis potensi dan minat peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam memenuhi sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu satuan pendidikan juga perlu memikirkan daya dukung lain untuk kesinambungan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Kegiatan kompetitif – prestatif dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di satuan pendidikan.

Prestasi peserta didik dalam sebuah kompetisi dapat menjadi acuan keberhasilan atau evaluasi bagi ekstrakurikuler yang diadakan.

Ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Tulungrejo Ngantang merupakan salah satu ekstrakurikuler dari berbagai ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler seni tari biasanya dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yang dilakukan secara terus menerus dan terprogram dengan baik. Tarian yang dilakukan yaitu tarian tradisional dan modern yang dapat memberikan wawasan gerak agar mereka mengetahui perbedaan nyata gerakannya. Pembimbingnya yaitu Ibu Ninik Nurhayati, S.Pd

3. Kecerdasan Kinestetik

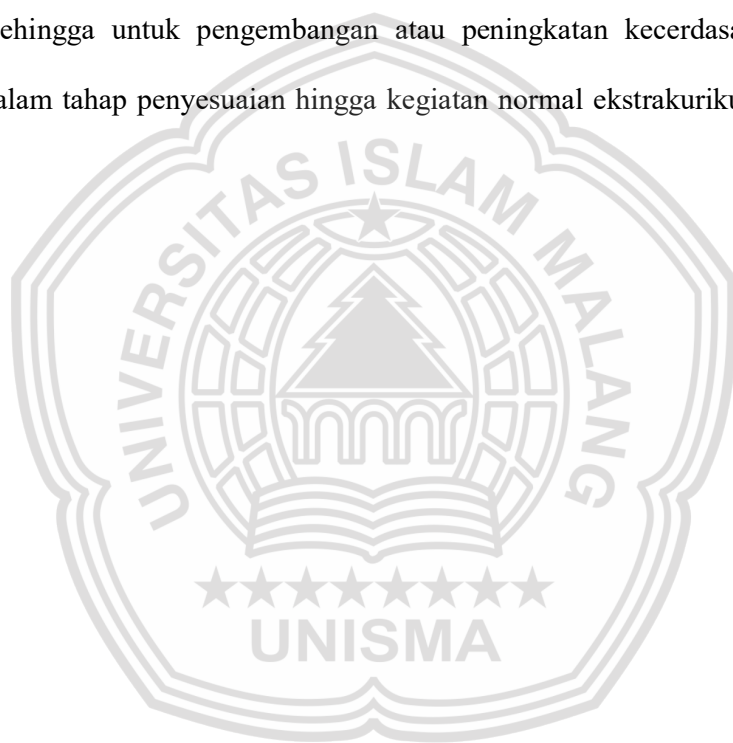
Kecerdasan kinestetik sendiri selain dapat dari bawaan dari lahir juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi yaitu dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dalam pembelajaran pertama yang diperoleh siswa. Dengan pembiasaan setiap hari, sistem motorik anak dapat diterima dengan baik tanpa di sadari

Kemampuan fisik yang spesifik jika tidak terorganisir dengan baik dan dengan pembiasaan tidak akan menjadi padu dalam sebuah gerakan. Keseimbangan gerak perlu adanya kontrol dari sistem motorik, sehingga keselarasan gerak dari apa yang didengar, apa yang dipikirkan dapat tersalurkan dengan baik. Bagaimana kepekaan terhadap rangsangan, terhadap sentuhan dapat terorganisir dengan baik. Sehingga keseimbangan gerak dari apa yang di pikirkan dapat terkontrol.

Dari deskripsi di atas kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang tergolong aktif, karena dari hasil kajian dan informasi yang diterima mereka aktif dalam mempelajari hal yang berhubungan langsung dengan gerakan. Pada saat peragaan senam mereka bergerak aktif sesuai

arahan instruktur, tidak hanya itu mereka cenderung lebih menyukai kegiatan aktif di lapangan daripada hanya memperhatikan teori di dalam kelas.

Kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang diasah dengan berbagai macam kegiatan tidak hanya di kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga dilakukan di dalam kelas dengan mengkombinasikan pembelajaran dengan peragaan. Di masa pandemi Covid-19 kegiatan berkerumun masih sangat dibatasi mengingat masih baru diberlakukannya pembelajaran tatap muka, sehingga untuk pengembangan atau peningkatan kecerdasan kinestetik masih dalam tahap penyesuaian hingga kegiatan normal ekstrakurikuler berlanjut kembali.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang perlu ditingkatkan lagi. Adanya beberapa program yang mendukung dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan secara rutin setiap hari Rabu dan Sabtu. Dari pembiasaan yang dilakukan siswa mampu lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan internal maupun eksternalnya, dan aktifnya juga lebih tertata.
2. Implementasi ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yaitu Terdapat enam kali pertemuan untuk menyelesaikan sebuah tarian dengan durasi tarian 3 menit untuk latihan pertama. Terdapat tabel evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan gerak pada anak sehingga perlu adanya tolak ukur atau pengamatan dari setiap latihan untuk mengetahui hasilnya. Selain itu seni tari juga memberikan wawasan kebudayaan bagi siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya nasional sehingga lebih mudah dipelajari. Selain itu siswa juga dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari dari ekstrakurikuler seni tari dalam sebuah pentas atau perlombaan yang diadakan dan diikuti.

Kendala dalam dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu dapat dibagi menjadi dua faktor kendala yaitu dari faktor human (manusia) dan non human (bukan manusia). Dari faktor human ada tiga faktor yaitu siswa, peran orang tua dan pelatih. Harus ada kerjasama dari semua pihak agar ekstrakurikuler seni tari dapat maksimal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Dari faktor non human terdapat empat kendala yaitu, biaya operasional, tempat, keterbatasan waktu, dan fasilitas pendukung

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler yang mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik siswa dapat memberikan pemahaman kepada seluruh elemen yang bersangkutan seperti guru kelas dan wali murid agar tetap terpantau dan mereka juga mengetahui perkembangan dari peserta didik.
2. Pengimplementasian ekstrakurikuler seni tari hendaknya juga ada pengawasan dari guru, orang tua, dan pemahaman kepada siswa sehingga ada tolak ukur dari keberhasilan dalam penerapan ekstrakurikuler khususnya seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.
3. Diharapkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar mudah dalam pengendalian dan pembimbingan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga akan mendapat hasil yang maksimal dalam peningkatan kecerdasan majemuknya. Selain itu sarana prasarana dan fasilitas sebaiknya didahulukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, Arofa. (2019). *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya:Media Sahabat Cendekia.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dan Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Bhidju, Roni Hariyanto. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV Multimedia Edukasi.
- Chatib, Munif, dkk. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Eca, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Faridy, Faizatul. (2021). *Mengapa Kamu, Anak?(Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Cara Penanganannya)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Harun, dkk. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta:UNY Press
- Jazuli. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: UNESA Press.
- Johnson, David W, dkk. (2019). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Karyati, Dewi. (2005). *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- M. Hasibuan, 'Hasibuan, M. I. (2015). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 2(01).
- Majib, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Margono, S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin
- Novidiantoko, Dwi. (2020). *Pembudayaan Seni Tari di SD*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
- Restian, Arina. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*. Malang:UMM Press
- Restian, Arina. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Rodliyah, Siti. (2019). *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*. Jakarta: PT Cipta Gading Artha.
- Rokhimawan, Mohammad Agung, Badawi, Jami Ahmad, dan Aisyah, Siti. (2022) Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No. 2. DOI:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Safitri, Meilani, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sit, Masganti (2021). *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta:Kencana.
- Sugiyon0. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono dan Bambang. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Ekspanding Management.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Taufik, dkk. (2020). *Manajemen Penjas*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Tinenti, Yanti Rosinda. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Wahab, Abdul Aziz. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjaran*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6 (11) 963-970. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zulkarnain, Wildan. (2018). *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

